

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.

1. Profil SMA N 1 Pekalongan

SMA Negeri 1 Pekalongan berdiri pada tahun 2001. Sekolah ini terletak di Desa Kali Bening Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Sejak Berdiri SMA Negeri 1 Pekalongan mengalami beberapa kali kepemimpinan, yaitu :

NO.	NAMA	MASA JABATAN
1.	Drs. Sudharto	Tahun 2001 sampai dengan tahun 2002
2.	Drs. Ketut Sutarto	Tahun 2002 sampai dengan tahun 2003
3.	Drs. Emrizal	Tahun 2003 sampai dengan tahun 2009
4.	Drs. Suprpto, M.A	Tahun 2009 sampai dengan tahun 2011
5.	Eko Yuanto, S.Pd	Tahun 2011 sampai dengan tahun 2012
6.	Drs. I Nengah Surata	Tahun 2012 sampai dengan tahun 2013
7.	Drs. Budi Rahayu	Tahun 2013 sampai dengan tahun 2015
8.	Drs. Mujiono, M.Pd	Tahun 2015 sampai dengan sekarang

Sumber : Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Pekalongan

Sekolah dibangun di atas tanah seluas 12.500 m². SMA Negeri 1 Pekalongan memiliki ruang kelas sebanyak 19, 1 ruang perpustakaan siswa, 1 laboratorium fisika, 1 ruang laboratorium Biologi, 1 ruang guru, 1 ruang TU, dan 1 ruang kepala sekolah. Kemudian 4 wc siswa dan 4 wc guru. Di SMA Negeri 1 Pekalongan terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Jam belajar sekolah dari jam 07:15-13:45 WIB. Kecuali hari jum'at yaitu dari jam 07:15-11:30 WIB.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi :

“Berprestasi, Trampil dan Beriman”

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang dan berprestasi dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif, kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak yang sesuai dengan iman dan taqwanya.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Pada T.P. 2007/2008, 70 % siswa lulus dengan rata-rata nilai diatas 6,50.
- 2) Pada T.P. 2007/2008, menjadi juara LCT Olympiade baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.
- 3) Menjadi juara dibidang olahraga baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.
- 4) Tercapainya peningkatan kompetensi guru dan ketenagaan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK.

- 5) Menjadi juara di bidang seni, baik tingkat kabupaten mmaupun tingkat provinsi.
- 6) Memiliki kelompok siswa yang mampu mengembangkan keterampilan di bidang pertanian.
- 7) Mewujudkan kegiatan ibadah yang teratur dan berkesinambungan sehingga tercipta suasana kehidupan religius yang cukup tinggi di lingkungan sekolah.

3. Identitas SMA Negeri 1 Pekalongan

Identitas sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan dilihat pada tabel berikut ini :

1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Pekalongan
2.	Status Akreditasi	A
3.	Alamat Sekolah	Jalan Desa Kali Bening
	Jalan	Desa Kali Bening
	Desa/ Kelurahan	Kali Bening
	Kecamatan	Pekalongan
	Kabupaten/ Kota	Lampung Timur
	Provinsi	Lampung
	Kode Pos	34391
4.	Luas Tanah	12.500 m ²
5.	Blog	http://smanpekalonganlantim.multiply.com
6.	Email	smanpekalonganlantim@yahoo.co.id
7.	Status Kepemilikan	Milik Negara

Sumber : Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa lokasi sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan berada di Jl. Desa Kali Bening, Desa/Kelurahan Kali Bening, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. SMA Negeri 1 Pekalongan memiliki akreditasi “A”, dengan luas tanah 12.500 m² dengan status kepemilikan “milik negara”.

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pekalongan

a. Ruang Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Pekalongan yang berkaitan dengan ruang sekolah seperti : ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan sebagainya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	19	19	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Laboratorium	2	2	-	-
4.	Ruang Kepsek	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang TU	1	1	-	-
7.	Gudang	1	1	-	-
8.	Musholla	1	1	-	-
9.	Aula	-	-	-	-
10.	Lain-Lain	-	-	-	-

Sumber data : Kantor TU SMA Negeri 1 Pekalongan

Tabel diatas menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Pekalongan memiliki 24 ruangan atau lokal yang terdiri dari ruang kelas sebanyak 19 ruangan, perpustakaan 1 ruangan, laboratorium 2 ruangan, ruang kepala sekolah satu ruangan, ruang guru 1 ruangan, ruang TU 1 ruangan, gudang 1 ruangan, mushola ruangan.

b. Alat/ Media Belajar

Kondisi Sarana, alat/ media belajar SMA Negeri 1 Pekalongan yang berkaitan deng buku pelajaran siswa, alat praktik, mesin ketik, komputerdan lain-lain sebagainya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Buku Pelajaran Siswa	659 Eks	659 Eks	- Eks	- Eks
2.	Buku Pegangan Guru	180 Eks	180 Eks	- Eks	- Eks
3.	Buku Bacaan/Perpus	149 Eks	149 Eks	- Eks	- Eks
4.	Media/ Alat Peraga IPA	14 Set	14 Set	- Set	- Set
5.	Media/ Alat Peraga IPS	5 Set	5 Set	- Set	- Set
6.	Media/ Alat Peraga Kesenian	2 Set	2 Set	- Set	- Set
7.	Alat Praktek	37 Buah	37 Buah	- Buah	- Buah
8.	Alat Olahraga	7 Buah	7 Buah	- Buah	- Buah
9.	Mesin Ketik	3 Buah	3 Buah	- Buah	- Buah
10.	Mesin Stensil	1 Buah	1 Buah	- Buah	- Buah
11.	Mesin Hitung	2 Buah	2 Buah	- Buah	- Buah
12.	Komputer	20 Buah	20 Buah	- Buah	- Buah
13.	Lemari	6 Buah	6 Buah	- Buah	- Buah
14.	Rak Buku	4 Buah	4 Buah	- Buah	- Buah
15.	Wareles	1 Buah	1 Buah	- Buah	- Buah
16.	Megaphone	1 Buah	1 Buah	- Buah	- Buah
17.	Mesin Disel	1 Buah	1 Buah	- Buah	- Buah
18.	Papan Tulis	30 Buah	30 Buah	- Buah	- Buah
19.	Meja/Kursi Guru/TU	23 Buah	23 Buah	- Buah	- Buah
20.	Meja/Kursi Siswa	500 Buah	500 Buah	- Buah	- Buah

Sumber Data : Kantor TU SMA Negeri 1 Pekalongan

5. Personalia Sekolah

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Pekalongan, keadaan guru dan karyawan maupun staf tata usaha banyak mengalami perubahan.

Jumlah guru dan karyawan sampai pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 68 orang dan dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Keadaan Peronalia Sekolah	Status		Jumlah
		PNS	Honor	
1	Guru	41	6	47
2	Staf TU	4	8	12
3	Pustakawan	2	-	2
4	Pengurus Laboratorium	3	2	2
5	Penjaga Sekolah	-	2	5
Jumlah				68

Sumber Data : Kantor TU SMA Negeri 1 Pekalongan

6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Pekalongan

Setiap tahun jumlah siswa masuk di SMA Negeri 1 Pekalongan selalu berubah-ubah. Adapun data siswa yang ada di SMA Negeri 1 Pekalongan pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	53	91	144
Tingkat 11	72	51	123
Tingkat 12	58	69	127
Total	183	211	394

Sumber Data : Kantor TU SMA Negeri 1 Pekalongan

7. Struktur Dan Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, K.A. Tata Usaha, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, Guru BK, Dewan Guru, dan siswa.

B. Temuan Data Lapangan

1. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur

Berkenaan dengan peningkatan prestasi peserta didik, kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur sebagai *educator* antara lain :

- a. Memberi himbauan kepada peserta didik untuk belajar serius.
- b. Memberi nasehat kepada peserta didik untuk memperhatikan guru dikelas saat belajar.
- c. Memotivasi dan memberikan nasehat kepada peserta didik untuk aktif mengulang pelajaran dirumah.

. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Mujiono selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah dan pendidik di sini selalu memberikan himbauan kepada setiap peserta didik untuk belajar dengan serius baik itu disekolah maupun di rumah, dan saya selalu mengingatkan anak-anak untuk senantiasa mengulang pelajaran di rumah.”¹

Hal tersebut diatas sesuai dengan pernyataan beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah memang selalu memotivasi dan memberikan nasehat kepada kami selaku peserta didiknya untuk selalu serius dalam belajar, untuk selalu

¹ Mujiono, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, Pekalongan, 16 Januari 2017

memperhatikan guru dikelas dalam belajar dan untuk selalu aktif mengulangi pelajaran dirumah.”²

Sebagai *manager* Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, Peranan kepala sekolah sebagai *manager* antara lain:

- a. Dewan guru diminta untuk aktif dan inovatif dalam mengajar.
- b. Peserta didik diminta untuk aktif dalam belajar
- c. Menghimbau kepada guru untuk tepat waktu dalam masuk kelas dan memeriksa kesiapan peserta didik sebelum belajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang aktif dan kondusif telah disampaikan kepada seluruh dewan guru dan peserta didik. Dewan guru diminta untuk senantiasa aktif dan inovatif dalam mengajar, dan peserta didik pun diminta untuk aktif dalam belajar. Serta untuk mendapatkan prestasi yang tinggi harus dengan usaha yang serius baik dari guru maupun peserta didik.³ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur berikut:

“Begini mas, saya selaku Kepala Sekolah berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah ini. Sudah kewajiban saya untuk memotivasi guru dan peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi belajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi bukan hanya materi saja, memberikan termasuk fasilitas untuk pembelajaran. Kalau untuk pembelajaran di kelas saya meminta guru untuk lebih kreatif, aktif dan inovatif dalam

²Munawirsyah, dkk, peserta didik SMA N 1 Pekalongan, *Interview*,Pekalongan, 18 Januari 2017

³*Observasi*, SMA N 1 Pekalongan, Tanggal 18 Januari 2017

kegiatan pembelajaran, banyak strategi pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan pada peserta didik.”⁴

Sebagai *administrator*, di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur sudah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timurmempunyai kemampuan sebagai pemimpin juga mempunyai kompetensi dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.⁵ Sebagai *administrator*, selain mengemban tugas sebagai pemimpin kepala sekolah juga mengemban tugas sebagai tenaga pendidik yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kepala sekolah Sebagai *administrator* antara lain :

- a. Kepala sekolah membuat sebuah rencana yang berupa jadwal pelajaran yang diberikan kepada seluruh dewan guru dalam mengemban tugas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Pembuatan jadwal pelajaran tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum.
- b. Membuat kebijakan untuk menambah jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk melaksanakan praktek keagamaan.

Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala sekolah memberikan tugas kepada saya untuk mengatur jadwal tugas mengajar bagi guru khususnya guru mata pelajaran PAI dengan menambah jam pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka kurikulum yaitu Bapak Y.L. Bambang Purwanto sebagai berikut :

⁴ Mujiono, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, 16 Januari 2017

⁵ *Obsevasi*, SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, Tanggal 16 Januari 2017

“Materi pendidikan agama Islam itu sangat luas mas, saya rasa kalau waktu yang hanya dua jam pelajaran tidak cukup atau kurang mengena, maka saya selaku waka kurikulum yang disertai tanggung jawab oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, memberi kebijakan untuk menambah jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam, yang dua jam pelajaran itu mengikuti kurikulum dan yang satu jam itu di khususkan pada praktek keagamaan. Hal tersebut di maksudkan agar para guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya”.⁶

Sebagai *supervisor* kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah sebagai *supervisor* antara lain:

- a. Memberikan pengarahan kepada guru untuk menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran.
- b. mencari penyebab dan kendala yang mengakibatkan ketidaktuntasan peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil interview peneliti dengan kepala sekolah di ketahui bahwa ia telah menemukan nilai peserta didik yang rendah diakibatkan masih kurangnya penguasaan guru terhadap materi yang di sampaikan serta kurangnya persiapan sebelum mengajar, misalnya perangkat mengajar belum di buat, strategi dan metode belajar monoton dengan satu metode atau satu strategi saja. Selain itu kebanyakan peserta didik yang mendapat nilai rendah karena kurang perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan penemuan ini kepala sekolah menghimbau kepada seluruh dewan guru khususnya guru PAI hendaknya senantiasa mempersiapkan

⁶ Y.L. Bambang Purwanto, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, 13 Januari 2017

⁷ *Observasi*, SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, tanggal 13 Januari 2017

perangkat mengajar, memakai metode dan strategi mengajar yang bervariasi serta menguasai materi pelajaran sebelum masuk kelas dan kepada peserta didik di harapkan serius memperhatikan pelajaran.⁸Hal tersebut senada dengan pernyataan waka kurikulum yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan pengertian kepada seluruh dewan guru untuk benar-benar menguasai materi, strategi dan metode mangajar, dan kepada peserta didik di tuntutan untuk memperhatikan materi pelajaran serta serius dalam belajar.⁹

Sebagai *leader* (pemimpin) kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah berusaha antara lain :

- a. Meningkatkan kesejahteraan dewan guru sesuai dengan usaha yang di lakukan mereka dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.
- b. Mempersiapkan perangkat atau sarana dalam pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil interview peneliti kepada kepala sekolah memberikan insentif tambahan kepada guru selain gaji yang di terima, insentif tersebut di ambil dari dana komite, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dalam mengajar dapat mempersiapkan perangkat mengajar sampai pada pemberian materi pelajaran sehingga tujuan peningkatan pretasi peserta didik dapat terwujudkan.

⁸Mujiono, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *interview*, 16 Januari 2017

⁹Y.L. Bambang Purwanto, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *interview*, 13 Januari 2017

¹⁰*Observasi*, SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, Tanggal 16 Januari 2017

Sebagai *inovator* kepala sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah antara lain :

- a. Selalu mencari strategi meningkatkan sportivitas belajar mengajar di sekolah kepada guru dan peserta didik yang malas dalam belajar.
- b. Berusaha mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar
- c. Berusaha mendorong guru untuk aktif dan inovatif dalam mengajar.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut :

“kalau saya ada di sekolah dan tidak ada tugas keluar saya selalu menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan guru, menanyakan tentang keadaan dan perkembangan peserta didik serta mendengar keluhan dari guru tentang proses belajar mengajar di kelas.”¹²

Berdasarkan hasil interview peneliti, di ketahui bahwa kepala sekolah selalu berusaha bagaimana menciptakan peserta didik yang senantiasa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengajar.

Sebagai *motivator* salah satu peran kepala sekolah yang tampak yaitu memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil observasi dan interview yang peneliti lakukan, dapat di ketahui bahwa kepala sekolah antara lain :

- a. Senantiasa memotivasi peserta didik untuk aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah agar tercapai nilai yang tinggi dan tuntas dalam belajar.

¹¹ *Observasi*, SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, Tanggal 16 Januari 2017

¹² Mujiono, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *interview*, 16 Januari 2017

- b. Kepada dewan guru khususnya guru PAI, kepala sekolah memotivasi agar selalu aktif dalam mengajar, wujud motivasi tersebut dengan memberikan penghargaan kepada guru.¹³

Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan perannya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* tetapi masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas.

Untuk mengembangkan informasi tentang prestasi peserta didik, peneliti melakukan interview kepada beberapa peserta didik, dari hasil interview ini di ketahui bahwa peserta didik mempunyai nilai yang tidak tuntas karena kekurangmampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat ulangan, hal ini terjadi karena kurang belajar di rumah. Pada umumnya peserta didik belajar hanya pada saat tatap muka dengan guru di kelas, jarang sekali membuka kembali pelajaran setelah sampai di rumah. Pada saat belajar di kelas juga tidak semua peserta didik serius mengikuti pelajaran, namun tergantung dengan bagaimana strategi dan metode yang dipakai oleh guru dalam memberikan materi pelajaran.

Sebagai bentuk usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik memang sudah baik namun bukan hanya sebatas itu. Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan stimulasi (rangsangan) kepada peserta didik untuk lebih serius memperhatikan pelajaran pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. selain itu peserta didik lebih di tekankan untuk memperbanyak belajar di rumah

¹³ *Observasi*, SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, Tanggal 16 Januari 2017

karena waktu belajar di sekolah sangat terbatas. Dengan belajar di rumah akan menambah atau memperkuat ingatan terhadap materi pelajaran di sekolah.

Dalam memberikan stimulasi kepada peserta didik bukan hanya kepala sekolah akan tetapi di bantu oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Guru harus memberikan materi dengan strategi dan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat mengikuti dan menangkap pelajaran dengan mudah. Guru di tuntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik, sehingga dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik tidak mengalami hambatan.

Dari data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan peranannya. Diantara peranannya yang tampak ialah peranan kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Selain itu, peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah memberikan pengarahan, memberikan motivasi kepada peserta didik, membuat stimulasi bagi peserta didik dengan memberikan hadiah bagi yang berprestasi, sudah memberikan pengarahan kepada guru untuk melaksanakan pengajaran dengan baik yang dimulai dengan persiapan seperti membuat perangkat mengajar, memilih strategi dan metode yang tepat namun masih ada peserta didik yang mempunyai nilai tidak tuntas.

a. Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik dan tulang punggung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru adalah penggerak utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, kinerja guru PAI sudah di laksanakan dengan baik. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Mujiono selaku Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur bahwa :

“respon dan kinerja guru disini khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan strategi saya rasa sudah baik, walaupun kami semua disini masih dalam taraf peningkatan”.¹⁴

Sedangkan menurut Bapak Y.L Bambang Purwanto selaku Waka Kurikulum memaparkan bahwa :

“kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sudah bagus. Ini di buktikan dengan persiapan guru pendidikan Agama Islam dengan membuat RPP, modul pembelajaran serta metode dalam pembelajaran”.¹⁵

Sama hal nya yang di ungkapkan oleh Ibu Nurjanah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu saya mempersiapkan materi, strategi, maupun bahan ajar dengan baik. Untuk itulah setiap kali saya akan masuk kelas saya siapkan dan saya rancang apa yang akan saya sampaikan, bagaimana metode yang saya gunakan dan

¹⁴ Mujiono, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, 16 Januari 2017

¹⁵ Y.L Bambang Purwanto, Waka Kurikulum, *Interview*, 13 Januari 2017

bagaimana evaluasi yang akan saya lakukan nantinya. Tentunya mengacu pada ketentuan kurikulum yang ada”.¹⁶

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang baik, guru sebagai pendidik yang profesional dan menempatkan guru sebagai fungsional transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka guru sebagai fasilitator harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum yang digunakan sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, keberhasilan belajar yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu guru PAI dituntut untuk mampu melaksanakan peranannya dengan baik. Berikut pernyataan Ibu Nurjanah selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur:

“Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas biasanya saya menjalankan beberapa strategi. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, saya selaku guru mempersiapkan dan menguasai materi yang akan saya sampaikan, saya kelola program pembelajaran dengan membuat RPP, saya gunakan strategi untuk menguasai kelas dan menggunakan media untuk menarik perhatian peserta didik, berinteraksi dengan peserta didik di kelas dengan memberikan tanya jawab kepada peserta didik, setelah itu saya memberikan evaluasi kepada peserta didik dari proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut kepada peserta didik”.

Berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam guru PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan peranannya

¹⁶Nurjanah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, 27 Januari 2017

dalam *mengusai pelajaran*. Hasil observasi tentang peranan guru sebagai pelaksana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di tinjau dari peranannya mendesain pembelajaran diperoleh informasi bahwa :

- a. Bahan ajar di sesuaikan dengan langkah-langkah yang di rencanakan di RPP.
- b. Kejelasan dalam menyampaikan materi.
- c. Kejelasan dalam memberikan contoh.
- d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur yaitu Bapak Mujiono di dapatkan keterangan sebagai berikut :

“Setiap guru diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap materi pelajaran yang diajarkan, kemudian RPP tersebut disahkan dengan tanda tangan guru yang bersangkutan dan diketahui serta di tanda tangani oleh kepala sekolah. Berdasarkan RPP itulah seorang guru mengajar dan tentu saja ada pendamping baik buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS) untuk memperbanyak latihan-latihan dan ulangan. Dengan demikian maka metode, sarana, dan tujuan yang hendak dicapai pada setiap pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pengajaran.”¹⁷

Observasi penulis terhadap aktifitas guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajara Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh fakta sebagai berikut:

“Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru telah mempersiapkannya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan program yang direncanakan. Setiap awal pembelajaran guru PAI mengawali dengan appersepsi

¹⁷Mujiono, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, 16 Januari 2017

berupa kata-kata pendahuluan yang menggugah pikiran peserta didik terhadap materi yang dipelajari sebelumnya dilanjutkan dengan memberikan pre test atau pertanyaan awal. Guru mata pelajaran sudah cukup menguasai setiap materi yang diajarkan, sehingga dalam hal penguasaan dan penyajian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak mengalami kesulitan. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, pemberian tugas, sedangkan metode bermain peran dan audio visual jarang diterapkan. Guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi diberikan secara rutin dalam bentuk formatif yaitu ulangan harian yang dilakukan setelah beberapa kali pertemuan”.¹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten telah memiliki peranan menguasai pelajaran dengan baik. Yang demikian itu sesuai dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menyatakan : “ mengorganisasikan kegiatan tatap muka, antara lain 1). Memeriksa keadaan kelas, 2). Memeriksa keadaan peserta didik 3). Mennguasai materi yang disajikan.”¹⁹

Peranan guru PAI sebagai *pengelola program belajar mengajar* sudah dilaksanakan. Hal ini terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan dimana seorang guru bertugas sebagai pengajar. Guru selain bertugas mengajar juga mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasaryang

¹⁸ *Observasi* , SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, Tanggal 27 Januari 2016

¹⁹ Depag RI, *Tuntunan PAI, Untuk Guru PAI* (Jakarta : Depag RI Dikbud 200),h. 23

hendak dicapai dengan membuat indikator-indikator tertentu sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada di sekolah.

Pengelola program belajar mengajar meliputi :

- a. Menarik perhatian peserta didik.
- b. Memberikan motivasi awal.
- c. Memberikan apersepsi.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di berikan.
- e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan di berikan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki peranan mengelola program belajar mengajar dengan baik. Yang demikian itu sesuai dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menyatakan : “membuat rencana pembelajaran, yaitu persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan. Dengan rencana pembelajaran ini di harapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Peranan guru PAI dalam *pengelolaan kelas* sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan dari hasil interview peneliti dengan guru PAI di dapatkan keterangan sebagai berikut :

“pengelolaan kelas di lakukan dengan cara mengkondisikan kelas baik tempat duduk peserta didik, kenyamanan belajar mengajar, peran guru dalam menguasai pelajaran, serta program dan evaluasi”.²⁰

²⁰ Nurjanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Interview*, 27 Januari 2017

Seorang guru harus memiliki peranan untuk mengelola kelas yang diajarnya. Yang demikian itu telah sesuai dengan petunjuk Departemen Agama yang menyatakan, 'melakukan pengelolaan kelas' dengan cara :

- a. Menggunakan sistem kelas, yaitu melaksanakan pembelajaran dalam satu kelas dengan tingkat kelas yang sama dan mata pelajaran yang sama.
- b. Mengorganisir kegiatan tatap muka.

Mengingat begitu kompleksnya sifat, watak dan prilaku peserta didik maka seorang guru yang mengajar dalam sebuah kelas haruslah mampu mengelola kelas dengan baik, hal ini penting agar guru dapat mengajar dengan maksimal. Situasi kelas harus di buat kondusif misalnya dengan menyiapkan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan kelompok belajar. Mengelola kelas atau sikap guru dalam proses pembelajaran antara lain :

- a. Kejelasan artikulasi suara.
- b. Variasi gerak badan tidak mengganggu perhatian peserta didik.
- c. Antusiasme dalam berpenampilan.
- d. Mobilitas posisi belajar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa "guru selalu berusaha membuat situasi belajar mengajar agar kondusif, namun masih ada saja beberapa peserta didik yang kurang mengindahkan peringatan dari guru, sehingga mereka kurang serius dan kurang konsentrasi pada pelajaran yang diajarkan guru".²¹

²¹ *Observasi*, SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, Tanggal 27 Januari 2017

Peranan guru PAI dalam *mengelola interaksi belajar* sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran yang properubahan (aktif, kreatif, inovatif, ekdperimentatif, efektif, dan menyenangkan) dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, pemberian pekerjaan rumah (PR), metode demonstrasi dan diskusi. Memakai berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengelola interaksi belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar anatara lain :

- a. Kesesuaian metode dengan bahan ajar.
- b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan.
- c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan.
- d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang di sediakan.

Menerapkan berbagai penerapan, strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PAI. Dari hasil interview yang peneliti lakukan pada guru PAI yaitu Ibu Nurjanah mengenai hal ini beliau mengatakan:

“Kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, dilaksanakan dengan berbagai metode, berbagai pendekatan agar interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan guru dalam kelas berjalan dengan kondusif”.²²

Pada kesempatan yang lain dari interview yang peneliti lakukan pada kepala sekolah beliau mengatakan :

²² Nurjanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Interview*, 27 Januari 2017

“kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, interaksi dalam kelas berjalan dengan kondusif dengan memakai metode yang tepat”.²³

Peranan guru PAI dalam *menggunakan media* sudah dilaksanakan dengan baik. Pada saat mengajar guru sudah menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti internet, komputer dan alat peraga serta alat praktikum yang lainnya juga sangat diperlukan agar seorang guru tidak ketinggalan informasi yang selalu berkembang.

Langkah-langkah guru PAI dalam proses pembelajaran telah tersusun dengan memperhatikan pedoman pembelajaran dalam kurikulum dan buku petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan menggunakan media antara lain :

- a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.
- b. Kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan.
- c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.
- d. Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

²³Mujiono, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, 16 Januari 2017

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur ini sudah memadai dalam arti kata guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum.

Disamping memberikan teori guru juga mengaplikasikan melalui praktek seperti praktek sholat”.²⁴

Adapun sarana penunjang/alat peraga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana hasil interview dan observasi penulis adalah adanya tempat berwudhu, mushola, gambar-gambar orang shalat dan bacaan-bacaan shalat, sarana audio visual yang dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁵

Berdasarkan keterangan tersebut bila dibandingkan dengan petunjuk dari Depag yang menjelaskan tentang kemampuan mengelola interaksi belajar adalah dengan mengembangkan pendekatan yang relevan dengan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat sesuai kemampuan guru dan karakteristik bahan pelajaran dan alokasi waktu, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan konsisten dengan ajaran akhlak Islam.

Peranan guru dalam memberikan *evaluasi (penilaian)* pada peserta didik untuk kependidikan pengajaran yaitu dengan memberikan latihan dan ulangan kepada peserta didik. Selain itu nilai hasil belajar peserta didik secara otentik dengan mengoreksi latihan dan ulangan tersebut, menilainya dan membagikannya kembali

²⁴Y.L Bambang Purwanto, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, Tanggal 13 Januari 2017

²⁵*Observasi*, Tanggal 27 Januari 2017

kemudian menanyakan kepada mereka seandainya ada kesalahan dalam mengoreksi. Selain itu bagi peserta didik yang tidak masuk waktu ulangan diberikan ulangan susulan, bagi yang ternyata mendapatkan nilai yang kurang diadakan remedial agar nilainya mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).²⁶

Evaluasi pembelajaran antara lain :

- a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Menggunakan bentuk dan ragam pembelajaran.
- c. Penilaian yang di berikan sesuai dengan RPP.

Dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, guru memahami prinsip-prinsip penilain dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menentukan aspek-aspek proses yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. Tentang kemampuan guru dalam memberikan evaluasi (penilaian) pada peserta didik untuk kependidikan pengajaran telah dikatakan: bahwasanya penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang di lakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

²⁶*Obsevasi*, 27 Januari 2017

Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan catatan nilai peserta didik.

Hasil dari evaluasi tersebut dapat dilihat pada sampel 21 peserta didik di kelas X IIS 2 pada SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 7
Nilai Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur

No	Nilai MID	Nilai Smt 1	Keterangan
1	85	85	Tetap
2	70	70	Tetap
3	68	70	Meningkat
4	85	85	Tetap
5	70	65	Turun
6	65	70	Meningkat
7	70	85	Meningkat
8	68	68	Tetap
9	70	70	Tetap
10	80	84	Meningkat
11	78	84	Meningkat
12	84	75	Turun
13	68	70	Meningkat
14	65	70	Meningkat
15	62	68	Meningkat
16	80	82	Meningkat
17	85	85	Tetap
18	80	85	Meningkat
19	65	65	Tetap
20	75	70	Turun
21	82	84	Meningkat

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa diantara peserta didik tersebut dalam sampel ternyata ada 11 orang peserta didik yang mendapatkan nilai semester 56 - 70 dan dalam kriteria penilaian termasuk kedalam kategori cukup (C). Sedangkan sisanya mendapat nilai semester dengan kriteria baik (B), yang terdiri dari nilai 71 -85 ada 10 orang peserta didik.²⁷

Melihat kenyataan di atas, dapat dilihat bahwa yang mendapatkan nilai semester kurang dari 71 dari 11 peserta didik, nilai tersebut merupakan nilai dibawah dari KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 71, yang dirasa masih kurang memuaskan, dan selebihnya yaitu 10 peserta didik mendapatkan nilai 71 sampai dengan 85 Hal ini bisa terjadi karena kurang seriusnya peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, dan juga karena kurangnya sarana pendidikan peserta didik, mayoritas dari mereka hanya mengandalkan buku Lembar Kerja Siswa (LKS).

Untuk belajar, ada yang tidak memiliki buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga hanya mengandalkan buku tulis untuk mencatat yang tentu saja mereka akan ketinggalan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dari guru yang berakibat mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hal tersebut sebenarnya dapat diatasi bersama-sama, karena mereka mungkin tidak mampu membeli buku pegangan yang lain sendiri-sendiri maka mereka dapat membeli buku secara berkelompok, dan kemudian mencatat latihan-latihan dengan cara belajar kelompok di rumah. Sehingga

²⁷*Dokumentasi*, Nilai hasil ulangan semester 1 kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur/

dengan demikian mereka dapat mengatasi keterlambatan mereka ketika mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Guru PAI berperan melakukan *tindak lanjut pembelajaran*, peran ini meliputi: memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

Tindak lanjut pembelajaran antara lain :

- a. Memberikan tugas kepada peserta didik secara individu/kelompok.
- b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan di pelajari berikutnya.
- c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.

Guru PAI Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dikelola, mengembangkan guru secara profesional, mampu membuat guru lebih percaya diri, memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mengenai tindak lanjut pembelajaran ini, guru PAI mengatakan: “tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik, yang sudah

mengusai pelajaran diberikan pengayaan materi dan bagi yang belum menguasai materi diberikan remedial diluar jam pelajaran”.²⁸

Dari pendapat tersebut tentulah kurang lengkap, karena bukan sekedar materi pelajaran saja yang harus diperhatikan akan tetapi juga menyangkut tindakan nyata yang berupa karya nyata dari peserta didik seperti keberhasilan dalam perbuatan sehari-hari, mampu menjadi juara kelas maupun umum, berakhlak yang baik dan sebagainya. Bagi guru juga akan ada tindak lanjutnya seperti melakukan penelitian tindakan kelas, mengembangkan guru secara profesional, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan paparan data di atas merupakan beberapa peran guru yang harus dimiliki, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi semua pihak harus saling mendukung, guru dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) dan peranan serta harus dibarengi dengan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentu saja sarana dan prasarana dari sekolah atau yang harus diadakan oleh peserta didik sendiri seperti buku catatan, buku latihan, lembar kerja dan alat yang lain untuk mereka pribadi. Apabila hal-hal tersebut diatas kurang dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam maka prestasi peserta didik tentu tidak akan meningkat.

Dari data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik sudah dilakukan dengan baik, namun masih banyak kendala yang dihadapi baik dari

²⁸Nurjanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Interview*, 27 Januari 2017

aktifitas peserta didik dalam belajar, sarana penunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang memadai sehingga berdampak terhadap kurang optimalnya hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik. Peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik meliputi: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan interaksi belajar, mengadakan evaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Analisis Terhadap Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA N 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Kelangsungan hidup dan keberhasilan sebuah organisasi pada masa kini dan masa mendatang sangat tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan harus mempunyai pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang pemimpin pendidikan adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka dari itu, peran kepala sekolah sangatlah besar dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala sekolah memiliki peranan dan pengaruhnya kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah di tuntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai *Educator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), *innovator*, dan *motivator*, guna meningkatkan prestasi peserta didik. Memberi himbauan kepada peserta didik untuk belajar serius. Kepala sekolah sebagai *educator* antara lain :

- a. Memberi himbauan kepada peserta didik untuk belajar serius.
- b. Memberi nasehat kepada peserta didik untuk memperhatikan guru dikelas saat belajar.
- c. Memotivasi dan memberikan nasehat kepada peserta didik untuk aktif mengulang pelajaran dirumah.

Sebagai *manager* Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timurtelah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, Peranan kepala sekolah sebagai *manajer* antara lain:

- a. Dewan guru diminta untuk aktif dan inovatif dalam mengajar.
- b. Peserta didik diminta untuk aktif dalam belajar
- c. Menghimbau kepada guru untuk tepat waktu dalam masuk kelas dan memeriksa kesiapan peserta didik sebelum belajar.

Sebagai *administrator*, di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timursudah melaksanakan peranannya. Berdasarkan obsrvasi di lapangan kepala SMA Negeri 1

Pekalongan Lampung Timur mempunyai kemampuan sebagai pemimpin juga mempunyai kompetensi dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebagai *administrator*, selain mengemban tugas sebagai pemimpin kepala sekolah juga mengemban tugas sebagai tenaga pendidik yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kepala sekolah Sebagai *administrator* antara lain :

- a. Kepala sekolah membuat sebuah rencana yang berupa jadwal pelajaran yang diberikan kepada seluruh dewan guru dalam mengemban tugas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Pembuatan jadwal pelajaran tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum.
- b. Membuat kebijakan untuk menambah jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk melaksanakan praktek keagamaan.

Sebagai *supervisor* kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah sebagai *supervisor* antara lain:

- a. Memberikan pengarahan kepada guru untuk menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran.
- b. mencari penyebab dan kendala yang mengakibatkan ketidaktuntasan peserta didik .

Sebagai *leader* (pemimpin) kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur telah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah berusaha antara lain :

- a. Meningkatkan kesejahteraan dewan guru sesuai dengan usaha yang di lakukan mereka dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.
- b. Mempersiapkan perangkat atau sarana dalam pembelajaran.

Sebagai *inovator* kepala sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timurtelah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan kepala sekolah antara lain :

- a. Selalu mencari strategi meningkatkan sportivitas belajar mengajar di sekolah kepada guru dan peserta didik yang malas dalam belajar.
- b. Berusaha mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar
- c. Berusaha mendorong guru untuk aktif dan inovatif dalam mengajar.

Sebagai *motivator* salah satu peran kepala sekolah yang tampak yaitu memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil observasi dan interview yang peneliti lakukan, dapat di ketahui bahwa kepala sekolah antara lain :

- a. Senantiasa memotivasi peserta didik untuk aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah agar tercapai nilai yang tinggi dan tuntas dalam belajar.
- b. Kepada dewan guru khususnya guru PAI, kepala sekolah memotivasi agar selalu aktif dalam mengajar, wujud motivasi tersebut dengan memberikan penghargaan kepada guru.

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tidak luput dari peranannya sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi

yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik khususnya guru dalam melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah termasuk harapan dari kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Sebab prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar.

b. Disiplin

Profesionalisme guru di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu Bapak Iwan Setiyabudi selaku kepala sekolah berusaha menanamkan disiplin kepada semua warga sekolah. Melalui disiplin diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

c. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan mempunyai karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari kepala sekolah agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.

Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu kepala sekolah memiliki peranan yang multi fungsi, kepala sekolah berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

prestasi peserta didik adalah dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, disiplin, dan dorongan serta motivasi baik kepada peserta didik maupun guru.

Sebagai bentuk usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik memang sudah baik. Namun kepala sekolah hendaknya lebih memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk lebih serius dalam proses pembelajaran di sekolah dan lebih memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Peserta didik juga ditekankan untuk memperbanyak belajar di rumah, karena belajar di sekolah sangat terbatas. Dengan belajar di rumah akan menambah atau memperkuat ingatan materi pelajaran yang sudah didapat di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga harus memperhatikan guru dan selalu meningkatkan kinerja guru agar tercapai tujuan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Dari fakta di atas dapat ditarik kesimpulan secara umum guna menjawab rumusan masalah yang peneliti ajukan. Kesimpulan umum tersebut adalah “bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peranannya dengan baik. Diantara peranan kepala sekolah yang tampak adalah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Selain itu juga peranan yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu peserta didik meningkatkan prestasinya adalah memberikan pengarahan, memberikan motivasi kepada peserta didik, membuat stimulasi bagi peserta didik dengan memberikan hadiah bagi yang berprestasi, sudah memberikan pengarahan kepada guru untuk melaksanakan pengajaran dengan baik yang dimulai dengan persiapan seperti membuat perangkat mengajar, memilih strategi dan metode yang tepat. Namun masih ada peserta didik yang mempunyai nilai tidak tuntas.

2. Analisis Terhadap Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Kinerja guru adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu kemampuan atau keprofesionalan yang dimilikinya. Kinerja dalam hal ini lebih dominan diarahkan pada hasil dan tujuan yang telah ditetapkan, begitupun sebaliknya jika kinerja seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus, hasilnya maksimal serta sesuai dengan target-target yang telah ditentukan. Dengan ini guru berusaha bagaimana agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan ketika proses belajar berlangsung, guru berupaya untuk membuat suasana yang menyenangkan. Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, guru sebagai seorang pendidik yang profesional harus mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didik.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi peranan guru adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan transfer knowledge kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya.

Adapun kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru harus mempersiapkan materi, strategi dan bahan ajar dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Kinerja guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, karena seorang guru memiliki yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yaitu:

a. menguasai pelajaran antara lain :

- 1) Bahan ajar di sesuaikan dengan langkah-langkah yang di rencanakan di RPP.
- 2) Kejelasan dalam menyampaikan materi.
- 3) Kejelasan dalam memberikan contoh.
- 4) Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar.

b. mengelola program belajar mengajar antara lain :

- 1) Menarik perhatian peserta didik.
- 2) Memberikan motivasi awal.
- 3) Memberikan apersepsi.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di berikan.
- 5) Memberikan acuan bahan belajar yang akan di berikan.

c. mengelola kelas antara lain :

- 1) Kejelasan artikulasi suara.
- 2) Variasi gerak badan tidak mengganggu perhatian peserta didik.
- 3) Antusiasme dalam berpenampilan.

- 4) Mobilitas posisi belajar.
- d. menggunakan media antara lain :
- 1) Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.
 - 2) Kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan.
 - 3) Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.
 - 4) Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- e. mengelola interaksi belajar antara lain :
- 1) Kesesuaian metode dengan bahan ajar.
 - 2) Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan.
 - 3) Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan.
 - 4) Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang di sediakan.
- f. mengevaluasi hasil belajar antara lain :
- 1) Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
 - 2) Menggunakan bentuk dan ragam pembelajaran.
 - 3) Penilaian yang di berjakan sesuai dengan RPP.
- g. melakukan tindak lanjut pembelajaran antara lain :
- 1) Memberikan tugas kepada peserta didik secara individu/kelompok.
 - 2) Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan di pelajari berikutnya.
 - 3) Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.

Beberapa peran guru yang harus dimiliki, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi semua pihak harus saling mendukung, guru dituntut untuk

memiliki kemampuan (kompetensi) dan peranan serta harus dibarengi dengan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentu saja sarana dan prasarana dari sekolah atau yang harus diadakan oleh peserta didik sendiri seperti buku catatan, buku latihan, lembar kerja dan alat yang lain untuk mereka pribadi. Apabila hal-hal tersebut diatas kurang dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam maka prestasi peserta didik tentu tidak akan meningkat.

3. Analisa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Dari data yang diperoleh pada kelas X IIS 2 tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 21 siswa, menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan.

Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, penulis mengadakan observasi. Observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada aspek psikomotorik. Setelah diadakan observasi terhadap guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi shalat, ada hal yang tidak dilakukan guru PAI yaitu tidak adanya praktek yang dilakukan oleh beberapa peserta didik dengan harapan peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan. *Observasi* penulis lakukan sebanyak 2 jam pelajaran (90 menit), kemudian penulis mengadakan observasi kepada peserta didik kelas X IIS 2SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tentang kemampuan mereka melaksanakan

shalat fardu, guna mengetahui hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI.²⁹

Adapun hasil observasi tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi
Praktek Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas X IIS 2
SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur

No	Nilai	Mutu	Murid		Jumlah	Prosentase	Keterangan
			Laki-Laki	Perempuan			
1	86 – 100	A	2	1	3	14%	Baik sekali
2	71 – 85	B	2	2	4	19%	Baik
3	56 – 70	C	1	2	3	14%	Cukup
4	41 – 55	D	6	5	11	53%	Kurang
5	≤40	E	-	-	-	-	Sangat kurang
Total			11	10	21	100%	

Dari tabel tersebut dapat dianalisis bahwa setelah diadakan observasi tentang praktek shalat terhadap peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, maka diketahui bahwa 14% atau 3 peserta didik yang mendapat nilai baik sekali, 19% atau 4 peserta didik yang mendapat nilai baik, 14% atau 3 peserta didik yang mendapat nilai cukup dan 53% atau 11 peserta didik yang memperoleh nilai kurang.

Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu bahwa tingkat kemampuan atau keterampilan peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur masih kurang/rendah, karena masih ada 53% atau 11 peserta didik

²⁹Observasi, SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, Tanggal 27 Januari 2017

dari 21 peserta didik yang mendapat nilai kurang, ini berarti sebagian peserta didik belum menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI.

Adapun *observasi* terhadap guru PAI dalam menjalankan perannya yaitu dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dikelas dengan materi shalat, guru PAI menggunakan metode demonstrasi. Observasi yang penulis lakukan selama 2 jam pelajaran (90 menit).³⁰ Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai dengan kata-kata pendahuluan untuk menenangkan kelas, kemudian memulai pelajaran dengan bacaan Bismillah..... bersama, lalu guru memberikan apersepsi (pre test).
- b. Guru menyuruh beberapa peserta didik untuk mempraktekkan cara melaksanakan shalat secara bergiliran satu persatu dihadapan temannya.
- c. Guru memperbaiki bacaan atau gerakan yang salah agar peserta didik lain tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- d. Guru mengulas kembali dalam bentuk lisan dan praktek dari apa yang telah diajarkan/diragakan itu.
- e. Guru mengakhiri pelajaran dengan nasehat agar peserta didik membiasakan shalat secara teratur pada waktunya dimana saja berada, lalu disudahi dengan mengucapkan Alhamdulillah bersama-sama.

³⁰ *Observasi*, SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, 27 Januari 2017

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru telah menggunakan metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari sinilah diharapkan peserta didik dapat lebih menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

Prestasi peserta didik SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur dalam memperoleh nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester 1 nampaknya masih kurang sesuai dari yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap nilai pada semester I khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan masih banyak peserta didik SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur yang mendapatkan nilai kurang dari standar nilai yang telah ditetapkan (KKM) yaitu sebanyak 52% dan harus mengikuti remedial untuk menuntaskan pembelajaran yang ada, hal ini memang bukan perolehan yang menggembirakan.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi peserta didik SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur masih kurang memuaskan hal tersebut tentu tidak terlepas dari kinerja dan peranan yang telah ditunjukkan oleh para guru SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur yang perlu ditingkatkan lagi, agar perolehan prestasi bisa lebih baik dari keadaan yang diperoleh pada semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Dari fakta diatas maka dapat ditarik kesimpulan secara umum guna menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan. Kesimpulan umum tersebut adalah “bahwa guru PAI telah menjalankan peranannya dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur,

namun masih ada sebagian peserta didik yang belum mampu atau terampil dalam melaksanakan shalat dengan sempurna baik bacaan maupun gerakannya. Selain itu masih ada peserta didik yang mengalami nilai tidak tuntas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan oleh kendala yang dihadapi baik dari aktifitas peserta didik dalam belajar, waktu (jam pelajaran) yang terbatas dan sarana penunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang memadai. Diantara peranan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur adalah: 1) menguasai pelajaran, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media, 5) mengelola interaksi belajar, 6) mengevaluasi hasil belajar, 7) melakukan tindak lanjut pembelajaran.